

Penelitian untuk menghitung nilai ekonomi ekosistem terumbu karang Kepulauan Togian dan nilai kelayakan ekonomi dari pengelolaan berdasarkan besarnya risiko ekonomi dari setiap bentuk ancaman kerusakan. Penelitian juga menelaah sikap penerimaan masyarakat terhadap bentuk pemanfaatan ekosistem terumbu karang yang berkelanjutan.

Penelitian menggunakan metode survei. Nilai ekonomi ekosistem terumbu karang dihitung dengan Analisis Biaya-Manfaat berdasarkan konsep Nilai Ekonomi Total (NET) dari ekosistem terumbu karang. Penilaian sumberdaya menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pasar pengganti. Kelayakan bentuk pemanfaatan sumberdaya dan jasa-jasa lingkungan dianalisis dengan NPV dan BCR. Tenggang waktu pengelolaan 10 tahun dengan tingkat bunga sebesar 12 % per tahun. Penelaahan sikap masyarakat didasarkan atas sikap menerima atau menolak bentuk pengelolaan ekosistem terumbu karang yang berkelanjutan. Wawancara dilakukan pada 300 responden di tiga pulau yang terpilih. Penarikan sampel secara cluster sampling.

Hasil valuasi ekonomi menunjukkan NET dari ekosistem terumbu karang Kepulauan Togian sebesar Rp 108.930.911.370/th. Dengan pengelolaan secara berkelanjutan selama 10 tahun, diperoleh Nilai NPV sebesar Rp 615.483.943.929. Nilai tersebut terdiri dari nilai potensi sumberdaya perikanan sebesar Rp 594.962.333.889; nilai pariwisata sebesar Rp 18.826.543.131 dan nilai perlindungan pantai sebesar Rp1.695.066.909. Nilai ekonomi perikanan dengan bom adalah Rp1.128.236.534 dan mengakibatkan hilangnya pendapatan nelayan secara berkelanjutan sebesar Rp 549.143.368.060, serta kerugian bagi masyarakat sebesar Rp 31.684.367.902. Nilai BCR perikanan dengan bom adalah 0,0009 ($BCR < 1$), sehingga perikanan dengan bom secara ekonomis tidak layak untuk dilaksanakan. Nilai ekonomi ekosistem terumbu karang berdasarkan perikanan dengan racun adalah sebesar Rp 421.436.010.132 dan mengakibatkan hilangnya pendapatan nelayan secara berkelanjutan sebesar Rp 549.143.368.060. Nilai BCR dari perikanan dengan racun adalah 0,39 ($BCR < 1$), sehingga perikanan dengan racun tidak layak untuk dilaksanakan. Nilai ekonomi dari penambangan karang adalah Rp 13.115.749.711 dan memberikan keuntungan bagi penambang sebesar Rp 10.845.716.107, namun menyebabkan kerugian bagi masyarakat sebesar Rp 615.483.943.929. Nilai BCR dari penambangan karang adalah 0,017 ($BCR < 1$), sehingga kegiatan penambangan karang secara ekonomis tidak layak untuk dilaksanakan. Terdapat hubungan antara perbedaan sikap penerimaan responden dengan variabel kesempatan kerja, lama bertempat tinggal, pengetahuan tentang ekosistem terumbu karang.

Kata Kunci: Nila ekokonomi total; Terumbu Karang; Berkelanjutan; Perikanan dengan bom; Perikanan dengan sianida.

ABSTRACT

This research aim to valuating the economic value of Togian islands coral reefs ecosystem and the economical properties value of the coral reef management, and it's economic magnitude risk which based on the potential threat damaging of any kinds of resources exploitation. Besides those objectives, this research is also to analyzing the society attitude against the any kinds of sustainable resources exploitation.

This research is carried out by survey method. The economic value of coral reefs ecosystem is measured by Cost-Benefit Analyzing from each kinds of exploitation which based on the Total Economic Value (TEV) concept of coral reefs ecosystem. Resources valuating is considered by market approach and surrogate market approach. The economical properties from each kinds of resources exploitation and the environmental merits are analyzed by Net Present Value (NPV) and Benefit-Cost Ratio (BCR). The management time range is considered to 10 years interest rate of 12 % per year. Society attitude analyzing is based on the acceptance or rejection by each kinds of coral reefs ecosystem management. The interview was done on every 300 respondents in three chosen islands by applying the cluster sampling method.

The result of the economic valuation showed that TEV of Togian islands coral reefs ecosystem is Rp108.930.911.370/yr. By coral reefs sustainable management during 10 years, is obtained Rp615.483.943.929 of NPV. Those value are based on fisheries potential resources value of Rp594.962.333.889, tourism potential value is Rp18.826.543.131 and coastal protect area value is Rp1.695.066.909. Blast fishing economic value is Rp1.128.236.534 and effected the depletion of fisherman's sustainable income is Rp 549.143.368.060. Blast fishing effected society's lost income is Rp31.684.367.902. BCR of blast fishing is 0.0009 (BCR<1), so that blast fishing by economical is unfeasible to established. Coral reefs economic value based on cyanide fishing is Rp 421.436.010.132 and cause of fisherman's lost income is Rp549.143.368.060. BCR of cyanide fishing is 0.39 (BCR <1), so that cyanide fishing is unfeasible to established. The economic value of coral mining is Rp 13.115.749.711 and give the opportunity to digger is Rp10.845.716.107, yet due to the society's lost income Rp615.483.943.929. BCR of coral mining is 0.017 (BCR<1), so that coral mining activity is unfeasible to established. There is a correlation between the respondent acceptance attitude with work opportunity variable, time residence and the knowledge of coral reefs ecosystem.

Key words: *Total economic value; Coral reefs; Sustainable; Blast fishing; Cyanide fishing.*